

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari terjadi sesuatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil dan tujuan pembelajaran, tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja dilakukan secara baik. Belajar adalah proses berpikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui intraksi antara individu dengan lingkungan.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan adanya interaksi stimulus dan repons. Oleh karena itu belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan”.

Zainal Aqib (2020:31) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”.

Rosnawati (2020:6) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengakibatkan perubahan pada diri seseorang, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai berdasarkan pengalaman yang dirasakan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Sumiati (2016 : 4) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”.

Johnson dalam Sumiati (2016:2) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut. Selain itu pengertian mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai suatu proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar”.

Arifin dalam Muhibbinsyah (2015 : 179) menyatakan bahwa “Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Berdasarkan uraian defenisi Mengajar dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktifitas membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi sehingga ia dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar yang ia peroleh dan menjadi berarti serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu untuk menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Winkel dalam Ika Berdiati (2015 : 6) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Endang Sri Wahyuni (2020:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Lefudin (2017:14) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”.

Dari pengertian pembelajaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Oemar Hamalik (2019:159) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil

belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Intan Pulungan (2017 : 19) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Ekawarna (2011:40) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas diperoleh gambaran bahwa hasil dari perbuatan belajar adalah ‘perubahan’ yang berarti seseorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan. Perubahan dari belajar adalah perubahan tingkah laku, baik itu aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dari tidak terampil menjadi terampil dan lain-lain. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan perubahan belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan belajar, belajar memerlukan proses yang panjang. dalam proses tersebut tentunya banyak aspek atau faktor-faktor yang mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Karena faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Menurut Slameto (2013:54) faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (a) Faktor Jasmaniah: (1) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. (2) Cacat Tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai

tubuh/badan. (b) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Inteligensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan. (c) Faktor Kelelahan, faktor kelelahan pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. (d) Media dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (a) Faktor keluarga: Cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. (b) Faktor Sekolah yang berpengaruh dalam belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (c) Faktor Masyarakat yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (d) Media gambar juga merupakan sebuah sarana yang sangat baik untuk membawa situasi dunia luar kedalam ruang kelas, media gambar termasuk media visual.

6. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks

Sadiman Arief S (2003 : 337) menyatakan bahwa “Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa”. Oemar Hamalik (2004 : 337) menyatakan bahwa “Media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang

berwarna warni dan di sajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Semua media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, berikut adalah kelebihan dan kelemahan media gambar. Menurut Sadiman (2002: 29) yaitu :

a. Kelebihan Media Gambar

- 1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya. Gambar sangat berguna dalam hal ini
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Siswa mudah memahaminya
- 6) Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram
- 7) Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan
- 8) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang
- 9) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.

b. Kelemahan media gambar

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan
- 5) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.

3. Langkah-Langkah Menggunakan Media Gambar

Adapun menurut Kosasih (2007:17) langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
- c) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- d) Guru menyampaikan materi IPS dengan menggunakan media gambar
- e) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu

- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan
- g) Guru memberikan tugas kepada siswa
- h) Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran

7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara alamiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik.

Eliana Yunita Seran (2021:3) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya”.

Mardawani (2021:3) menyatakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah dan membahas hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah *human relationship* hingga benar – benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan IPS adalah ilmu pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, yang didalamnya terdapat perpaduan dari sejumlah mata pelajaran.

8. Materi Pelajaran IPS Tumbuhan di Sekitarku

Indikator

- a. Pengertian tumbuhan disekitarku
- b. Macam-macam tumbuhan disekitarku
- c. Ciri-ciri tumbuhan disekitarku

Tujuan Pembelajaran

- a. Dapat menjelaskan pengertian tumbuhan disekitarku
- b. Dapat menjelaskan macam-macam tumbuhan disekitarku
- c. Dapat menjelaskan ciri-ciri tumbuhan disekitarku

a. Pengertian Tumbuhan Disekitarku

Tumbuhan merupakan salah satu dari klasifikasi makhluk hidup. Tumbuhan memiliki klorofil atau zat hijau daun yang berfungsi sebagai media penciptaan makanan dan untuk proses fotosintesis. Dalam ilmu biologi, tumbuhan termasuk organisme yang disebut Regnum Plantae yang merupakan organisme multiseluler atau terdiri atas banyak sel. Tercatat sekitar 350.000 spesies tumbuhan, dari jumlah tersebut 258.650 jenis merupakan tumbuhan berbunga dan 18.000 jenis termasuk tumbuhan lumut. Hampir semua anggota tumbuhan bersifat autotrof dan mendapatkan energi langsung dari cahaya matahari melalui proses fotosintesis.

Ciri yang sangat mudah dikenali pada tumbuhan adalah warna hijau yang dominan akibat kandungan pigmen klorofil yang berperan vital dalam proses penangkapan energi melalui fotosintesis sehingga tumbuhan secara umum bersifat autotrof. Beberapa perkecualian, seperti pada sejumlah tumbuhan parasit. Hal ini terjadi karena akibat adaptasi terhadap cara hidup dan lingkungan yang unik. Sifatnya yang autotrof, membuat tumbuhan selalu menempati posisi pertama dalam rantai aliran energi melalui organisme hidup (rantai makanan).

Tumbuhan bersifat stasioner atau tidak bisa berpindah atas kehendak sendiri, meskipun beberapa alga hijau bersifat motil (mampu berpindah) karena memiliki flagelum. Akibat sifatnya yang pasif ini tumbuhan harus beradaptasi secara fisik atas perubahan lingkungan dan gangguan yang diterimanya. Variasi morfologi tumbuhan jauh lebih besar daripada anggota kerajaan lainnya. Selain itu, tumbuhan menghasilkan banyak sekali metabolit sekunder sebagai mekanisme pertahanan hidup atas perubahan lingkungan atau serangan pengganggu.

b. Macam- Macam Tumbuhan di Sekitarku

1) Tumbuhan Berbunga

a) Bunga Mawar



Gambar 2.1 : Bunga Mawar Merah

Sumber : <https://www.greeners.co/flora-fauna/bunga-mawar/>

Mawar adalah suatu jenis tanaman semak dari *genus Rosa* sekaligus nama bunga yang dihasilkan tanaman ini. Mawar liar terdiri dari 100 spesies lebih, kebanyakan tumbuh di belahan bumi utara yang berudara sejuk. Spesies mawar umumnya merupakan tanaman semak yang berduri atau tanaman memanjat yang tingginya bisa mencapai 2 sampai 5 meter. Walaupun jarang ditemui, tinggi tanaman mawar yang merambat di tanaman lain bisa mencapai 20 meter.

Sebagian besar spesies mempunyai daun yang panjangnya antara 5–15 cm dengan dua-dua berlawanan (*pinnate*). Daun majemuk yang tiap tangkai daun terdiri dari paling sedikit 3 atau 5 hingga 9 atau 13 anak daun dan daun penumpu (*stipula*) berbentuk lonjong, pertulangan menyirip, tepi tepi beringgit, meruncing pada ujung daun dan berduri pada batang yang dekat ke tanah. Mawar sebetulnya bukan tanaman tropis, sebagian besar spesies merontokkan seluruh daunnya dan hanya beberapa spesies yang ada di Asia Tenggara yang selalu berdaun hijau sepanjang tahun.

b) Kembang sepatu



Gambar 2.2 : Bunga Kembang Sepatu
Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kembang_sepatu

Bunga jenis ini terdiri dari 5 helai daun kelopak, yang dilindungi oleh kelopak tambahan (*epicalyx*), sehingga terlihat seperti dua lapis kelopak bunga. Mahkota bunga terdiri dari 5 lembar atau lebih jika merupakan hibrida. Tangkai putik berbentuk silinder panjang dikelilingi tangkai sari berbentuk oval yang bertaburan serbuk sari. Biji terdapat di dalam buah berbentuk kapsul berbilik lima.

Pada umumnya tinggi tanaman sekitar 2 sampai 5 meter. Daun berbentuk bulat telur yang lebar atau bulat telur yang sempit dengan ujung daun yang meruncing. Di daerah tropis atau di rumah kaca tanaman berbunga sepanjang tahun, sedangkan di daerah subtropis berbunga mulai dari musim panas hingga musim gugur.

c) Anggrek



Gambar : Bunga Anggrek

Sumber : <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-94824083/pai-bandung-rutin-selamatkan-species-anggrek-asli-jabar>

2) Tumbuhan Berbuah dan Berdaun

a) Tanaman Pisang



Gambar 2.3 : Tanaman Pisang

Sumber : <https://hai.grid.id/read/072664878/selama-ini-kita-menyebut-pisang-adalah-buah-ternyata-sayur-pun-bukan-ini-jawabannya>

Pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan terata berukuran besar dengan daun memanjang dan besar yang tumbuh langsung dari bagian tangkai. Batang pisang bersifat lunak karena terbentuk dari lapisan pelepah yang lunak dan panjang. Batang yang agak keras berada di bagian permukaan tanah. Pisang memiliki daun bertangkai yang berpencar dan mudah robek dengan bagian batang yang meruncing. Ukuran daun pada tiap spesies pisang juga berbeda-beda. Tangkai pisang menghasilkan bunga dalam jumlah yang banyak. Bagian bunga

pada pisang akan membentuk buah yang disebut sisir. Buah pisang berkelompok dalam satu bunga majemuk dengan ukuran yang makin ke bawah makin mengecil.

Dalam taksonomi, pisang termasuk dalam genus *Musa* dan famili *Musaceae*. Beragam spesies pisang tersebar di kawasan Malesia. Spesies pisang yang paling banyak dibudidayakan di dunia adalah pisang hutan. Jenis pisang hutan dapat tumbuh di hutan, bukit maupun di dataran rendah. Selain itu, pisang juga dapat ditanam bersama dengan tanaman lain seperti jagung dan ketela pohon. Pisang dapat dipanen kapan saja, karena pertumbuhannya yang sesuai dengan segala jenis musim. Kematian pohon pisang hanya terjadi ketika berbuah hanya sekali semasa hidupnya. Buah pisang dapat langsung dimakan atau dimasak terlebih dahulu. Nutrisi di dalam pisang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia dan dapat pula dibuat sebagai obat tradisional.

b) Tanaman mangga



Gambar 2.4 : Tanaman Mangga

Sumber : <https://agrotek.id/cara-budidaya-tanaman-mangga/>

Ciri khusus pohon mangga yang pertama dimulai dari bagian yang memiliki peran penting, yaitu akar pohon mangga. Pasalnya, akar merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk kelangsungan hidup setiap tumbuhan, salah satunya pohon mangga ini. Pada akar pohon mangga berjenis tunggang. Akar ini memiliki karakteristik yang sangat kuat dan panjang. Panjang akar dari pohon mangga ini biasanya bisa mencapai kedalaman hingga 6 meter dari

permukaan tanah. Akar ini berfungsi untuk menyerap air dan unsur hara yang terdapat pada tanah.

Ciri khusus pohon mangga selanjutnya adalah bagian batang pohonnya. Batang pohon mangga memiliki karakteristik yang cenderung lunak. Batang tanaman ini memiliki ciri-ciri tegak, besar, keras, dan kuat. Hal ini dikarenakan batang pohon mangga memiliki cambium yang merupakan lapisan jaringan yang selnya aktif membelah. Tekstur kulit pada batang pohon mangga ini cenderung tebal dan kasar. Apabila kulit ini terluka, maka akan mengeluarkan getah. Untuk warna kulit batang pohon mangga ini adalah coklat muda hingga coklat kehitaman. Pohon mangga juga mempunyai cabang dan ranting yang ditumbuhi banyak daun.

c) Tanaman pepaya



Gambar 2.5 : Tanaman Pepaya

Sumber : <https://ulyadays.com/manfaat-getah-pepaya/>

Tanaman pepaya merupakan tanaman obat yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan masa hidup yang pendek. Pada umumnya tanaman pepaya tumbuh pada tanah lembab yang subur dan tidak tergenang air, karena akar akan cepat busuk apabila keadaan tanah tergenang air. Batang pepaya memiliki batang yang bulat lurus, berbuku-buku (beruas-ruas). Di bagian tengahnya berongga atau berlubang, tidak berkayu, dan berwarna hijau. Ruas-ruas batang merupakan tempat melekatnya tangkai daun. Biasanya tanaman ini berbatang satu, dan baru

bercabang bila dipotong pucuknya. Mengandung banyak getah dan air, getah ini terdapat pada semua bagian tanaman kecuali pada akar dan biji.

Buah berkulit tipis, tidak mudah dilepas dari daging buah. Daging buah tebal, bijinya banyak. Kulit buah berwarna hijau kalau buah masih muda dengan biji berwarna putih. Kulit buah berubah warna menjadi kuning, merah orange sampai orange bila buah sudah masak atau rasanya sedikit manis sampai manis sekali dengan biji-biji berwarna hitam. Daun pepaya adalah salah satu dari organ tanaman pepaya yang mempunyai manfaat beragam. Daun pepaya selain dapat digunakan sebagai bahan berbagai sayuran bisa digunakan sebagai lalapan dengan merebusnya terlebih dahulu untuk menghilangkan rasa pahitnya

3) Tumbuhan Tidak Berbuah dan Tidak Berbunga

a) Tanaman Kol



Gambar 2.6 : Tanaman Kol

Sumber : <https://www.kampustani.com/cara-menanam-kol-di-pot/>

Kol bulat (terdiri dari beberapa kelompok kultivar dari *Brassica oleracea*) adalah tanaman dua tahunan hijau atau ungu berdaun, ditanam sebagai tanaman tahunan sayuran untuk kepala padat berdaunnya. Erat kaitannya dengan tanaman *cole* lainnya, seperti brokoli, kembang kol, dan kol brussel, itu diturunkan dari *B. oleracea* var. *oleracea*, kol lapangan liar. Kepala kol umumnya berkisar 05 hingga 4 kilogram (10 hingga 9 pon), dan dapat berwarna hijau, ungu dan putih. Kol hijau berkepala keras berdaun halus adalah yang paling umum, dengan kol merah berdaun halus dan kol savoy berdaun *crinkle* dari kedua warna terlihat lebih jarang. Kol adalah sayuran yang berlapis-lapis. Dalam kondisi hari diterangi

matahari panjang seperti yang ditemukan di garis lintang utara di musim panas, kol dapat tumbuh jauh lebih besar.

b) Tanaman Sayur Putih



Gambar 2.7 : Tanaman Sayur Putih

Sumber : <https://www.faunadanflora.com/cara-budidaya-sawi-putih-yang-baik-dan-benar-bagi-pemula/>

Sawi putih adalah jenis tanaman sayur daun yang berasal dari familiki Cruferae atau kubis-kubisan. Tanaman sawi putih ini konon berasal dari Tiongkok dan Asia Timur dan telah dibudidayakan sejak 2500 tahun yang lalu. Sawi putih banyak digemari masyarakat karena memiliki rasa yang enak dan juga kaya akan vitamin A, vitamin B dan vitamin C.

c) Tanaman Lobak



Gambar 2.8 : Tanaman Lobak

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Lobak>

Lobak adalah tumbuhan yang masuk ke dalam famili Cruciferae. Bentuk umbi lobak seperti wortel, tetapi isi dan kulitnya berwarna putih. Tanaman lobak berasal dari Tiongkok, dan telah banyak diusahakan di Indonesia. Tanaman yang mudah ditanam baik di dataran rendah maupun pegunungan. Saat ini daerah yang banyak ditanami lobak adalah dataran tinggi Pangalengan, Pacet, Cipanas, dan Bedugul.

Tanah yang baik untuk tanaman lobak adalah tanah gembur, mengandung humus (subur), lapisan atas tanah yang tidak mengandung kerikil (batu-batu kecil), dan derajat keasaman tanah 5-6. Waktu penanaman yang cocok adalah saat musim hujan atau awal musim kemarau. Untuk penanaman pada musim kemarau, tanaman harus cukup air. Kandungan nutrisi, asam folat, vitamin C, kalsium, dan kalium yang dimiliki membuat lobak semakin banyak diminati karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan segudang manfaat lainnya

c. Ciri-ciri tumbuhan

Ciri yang segera mudah dikenali pada tumbuhan adalah warna kehijauan tetapi bisa kuning yang dominan akibat kandungan pigmen klorofil yang berperan vital dalam proses penangkapan energi melalui fotosintesis. Dengan demikian, tumbuhan secara umum bersifat autotrof. Beberapa perkecualian, seperti pada sejumlah tumbuhan parasit, merupakan akibat adaptasi terhadap cara hidup dan lingkungan yang unik. Karena sifatnya yang autotrof, tumbuhan selalu menempati posisi pertama dalam rantai aliran energi melalui organisme hidup (rantai makanan).

Tumbuhan bersifat stasioner atau tidak bisa berpindah atas kehendak sendiri, meskipun beberapa alga hijau bersifat motil (mampu berpindah) karena memiliki flagelum. Akibat sifatnya yang pasif ini tumbuhan harus beradaptasi secara fisik atas perubahan lingkungan dan gangguan yang diterimanya. Variasi morfologi tumbuhan jauh lebih besar daripada anggota kerajaan lainnya. Selain itu, tumbuhan menghasilkan banyak sekali metabolit sekunder sebagai mekanisme pertahanan hidup atas perubahan lingkungan atau serangan pengganggu. Reproduksi juga terpengaruh oleh sifat ini

Pada tingkat seluler, dinding sel yang tersusun dari selulosa, hemiselulosa, dan pektin menjadi ciri khasnya, meskipun pada tumbuhan tingkat sederhana kadang-kadang hanya tersusun dari pektin. Hanya sel tumbuhan yang memiliki plastida; juga vakuola yang besar dan sering kali mendominasi volume sel.

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Tumbuhan

No	Ciri-ciri Tumbuhan
1	Eukariotik (organisme dengan sel yang kompleks yang terdiri atas bahan-bahan genetika disusun menjadi nuklei yang terikat membran)
2	Terdiri atas banyak sel (multiseluler)
3	Memiliki dinding sel tersusun dari selulosa
4	Memiliki klorofil (zat hijau daun) dan menyimpan cadangan makanan dalam bentuk amilum (pati)
5	Mengalami pergiliran keturunan dalam siklus hidupnya, memiliki alat reproduksi multiseluler, dapat bereproduksi secara seksual dan aseksual
6	Tumbuhan bersifat stasioner atau tidak bisa berpindah atas kehendak sendiri, kecuali beberapa alga hijau bersifat motil (mampu berpindah) karena memiliki flagelum

9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Sebuah perubahan akan dapat terlihat apabila dilakukan penelitian. Dalam penelitian banyak yang harus dilihat seperti tingkah laku awal sampai pada tingkah laku yang sudah melakukan proses perubahan. Maka dari sebuah perubahan seperti pada perubahan hasil belajar siswa dapat diteliti bahwa nilai siswa mengalami peningkatan atau tidak. Apabila tidak maka seorang guru harus merefleksikan diri agar bias mengubah proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Eko Diniati (2016:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Niken Septantinigtyas (2020:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik”.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dinyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian dari sebuah bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar dengan tujuan memperbaiki kinerja seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut I Ketut Ngurah Ardiawan (2019:18-19) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan / pembelajaran secara berkelanjutan

d) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas :

Menurut I Ketut Ngurah Ardiawan, (2019:18-19) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas :

1. Menghasilkan laporan – laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik
3. Mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode dan teknik.

10. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2000:60) sebagai berikut:

A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaiandalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 – 100 Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

11. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka

mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran tersebut adalah Media Gambar. Media Gambar adalah alat yang menyampaikan atau pengantar pesan-pesan pembelajaran gambar paling umum ditemui dan dapat di mengerti dengan mudah dalam sebuah gambar dengan menggunakan Media Gambar Mata Pelajaran IPS Sub Tema 3 Tumbuhan Di Sekitarku Kelas II SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Media Gambar Mata Pelajaran IPS Sub Tema 3 Tumbuhan Di Sekitarku Kelas II SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 Berastagi dapat meningkat.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses usaha perubahan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dengan menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Elim Kairos Smart Berastagi Sub Tema 3 Tumbuhan Di Sekitarku.
2. Media Gambar adalah media yang dapat di mengerti dengan mudah dan dapat di pahami informasi dalam sebuah gambar.
3. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi aktivitas guru 61 – 80% dengan kategori baik dan aktivitas siswa 70 – 89 dengan kategori baik.
4. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 - a. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70

- b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar $\geq 85\%$
5. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.



